

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni lukis merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan maupun pesan sang seniman yang tertuang pada berbagai media gambar. Seni lukis dapat diartikan sebagai karya seni dua dimensi yang di dalamnya mengandung beberapa elemen visual seni yang menerapkan prinsip keindahan karya seni rupa serta memiliki ciri khas tersendiri yakni pada penggunaan aliran karya lukisan. Dalam karya seni lukis elemen atau unsur-unsur visual yang digunakan yakni unsur titik, garis, bentuk, bidang, tekstur, ruang, warna. Adapun aliran-aliran dalam karya seni lukis yang terkenal yakni diantaranya realisme, naturalisme, romantisme, impresionisme, ekspresionisme, kubisme, fauvisme, dadaisme, surealisme, dan abstrak.

Seni lukis aliran abstrak memiliki keunikan tersendiri berupa gambar luapan perasaan dan tersimpan makna yang hanya seniman itu sendiri yang mengerti. Seni lukis abstrak merupakan hasil imajinasi seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya menjadi unik, selain itu bentuk dari lukisan abstrak itu sendiri sulit untuk kita kenal sekalipun kita jumpai dalam alam nyata. Warna dan bentuk serta bahan yang digunakan dalam melukis abstrak sama halnya dengan seni lukis lainnya, walaupun demikian seni lukis abstrak lebih unik sebab diolah dengan sedemikian rupa sehingga melahirkan perpaduan yang harmonis walaupun tidak memiliki bentuk yang nyata.

Karya lukis dengan aliran abstrak sudah banyak dikembangkan oleh seniman-seniman di Indonesia yang salah satunya ialah Oesman Effendi. Namun cukup disayangkan bila pesan maupun makna yang ingin disampaikan sang seniman tidak dapat tersampaikan secara benar dan menjadi kesalahpahaman dalam mengartikan karya lukis abstrak dikarenakan kurangnya minat dalam pemahaman tentang aliran abstrak ini, sebab bentuk visual dari karya yang dianggap hanyalah sebuah permainan warna maupun goresan garis yang tidak memiliki pesan maupun makna di dalamnya serta hanya dianggap sebagai ungkapan perasaan maupun ekspresi dari seniman. Karya lukisan Oesman Effendi yang memiliki bentuk unik serta lebih disederhanakan ke dalam bentuk yang baru atau menggunakan aliran abstrak ini menjadikan kurangnya apresiasi masyarakat sekitar terhadap karya-karya beliau, hal ini disebabkan karena belum memahami pesan maupun makna yang tersirat di dalam karya lukis OE ini.

Oesman Effendi merupakan salah satu seniman yang menggunakan aliran abstrak pada setiap karya lukisannya memiliki ciri khas yakni guratan garis lengkung dan warna cerah, Oesman Effendi sering dipanggil OE ini lahir di Padang, Koto Gadang Agam Sumatera Barat pada 28 maret 1919, selain sebagai pelukis beliau pernah menjadi ketua Dewan Kesenian Jakarta, pendiri Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, menjadi pegawai Jawatan Kereta Api, penulis, membuat vignette dan karikatur yang dimuat pada majalah kebudayaan, membuat ilustrasi pada buku-buku cerita, juga sebagai pendesain lambang (Exlibris perpustakaan Batavia, BMKN dan logo “Cipta” Dewan Kesenian Jakarta, dan ORI). Pada tahun 1951 OE dikirim oleh Bank Indonesia ke Belanda untuk menggambar mata uang RI keluaran

1953 dalam bentuk uang kertas Rp. 50,-. OE sudah mengadakan banyaknya pameran baik tunggal maupun bersama seperti di Yogyakarta, Medan dan Jakarta. Dari sebelas kali diundang hanya sebanyak sembilan kali yang dapat dihadiri OE diantaranya Amerika Serikat, Amsterdam, Swedia, Swiss, Skandinavia, Tokyo, Yugoslavia dan turut andil pada pameran bersama pelukis Indonesia di Manila. Beliau pernah memperoleh penghargaan seni lukis terbaik untuk kelas Indonesia pada tahun 1976 serta memperoleh diploma seni grafika di Akademi della Art Disegno Italia pada tahun 1974.

Berdasarkan hasil pencarian penulis terhadap jurnal, skripsi maupun karya tulis ilmiah lainnya, penulis kesulitan dalam mencari sumber referensi yang sesuai dengan judul yang tengah dibahas. Pembahasan mengenai kajian tipologi tanda terhadap karya lukis abstrak ini jarang menjadi topik permasalahan pada penelitian-penelitian yang lebih dulu dilakukan, lalu dengan berdasarkan hasil pencarian penulis dari sumber referensi yang relevan belum adanya penelitian yang membahas karya lukisan seniman OE ini dengan teori kajian relasi tanda, sehingga penulis hanya mampu mencari referensi jurnal maupun karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul seperti halnya pengkajian semiotika terhadap karya patung; kajian bentuk seni lukis realis bernuansa surealis; ekspresi, goresan garis dan warna dalam seni lukis; aspek tipologi linguistik pada pemetaan masalah kebahasaan, dsbnya. Hal yang menjadi permasalahan ini pula menjadikan penulis untuk membahas bagaimana cara mengkaji sebuah karya seni lukisan beraliran abstrak dengan menggunakan teori tipologi tanda pada kajian trikotomi pertama (representamen), trikotomi kedua (objek), dan trikotomi ketiga (interpretan). Adanya

ketertarikan penulis dalam membahas kajian relasi tanda pada karya seni lukis abstrak ini sebab sebelumnya sudah pernah mempelajarinya pada mata kuliah semiotika, ketertarikan penulis untuk mengangkat topik permasalahan mengenai kajian tipologi tanda yang ada karya lukisan seniman OE ini yakni agar dapat memahami pesan maupun makna tersirat yang terdapat dalam setiap karya lukisan abstrak beliau, serta agar lebih mengenal salah satu seniman yang ada di Sumatera Barat.

Tipologi tanda memiliki persamaan dengan semiotika atau semiologi yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, teori tipologi tanda ini dikemukakan oleh seorang tokoh ahli filsafat yang berasal dari Negara Amerika Serikat, yakni Charles Sanders Peirce yang berpendapat bahwa tipologi tanda merupakan suatu kajian tanda yang mengandung makna maupun arti. Keberadaan relasi tanda ini saling berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara relasi tanda, adanya istilah-istilah dalam relasi tanda yang diantaranya seperti: ikon dalam arti persamaan, indeks dalam arti hubungan sebab-akibat antara representamen dengan objek, serta simbol dalam arti memperjelas suatu kebiasaan/ kesepakatan (Saragih dkk, 2019: 19-20). Dalam teori semiotik Saussure perspektif strukturalisme digunakan untuk membaca teks-teks yang sudah dimodifikasi melalui operasi struktural *language-parole*, sinkronik-diagkronik, penanda-petanda, dan konotasi-denotasi (Zulkifli, dkk. 2019).

Dalam mengkaji karya lukisan beraliran abstrak dengan teori tipologi tanda penulis menggunakan aspek-aspek yang tampak mendukung di dalam karya lukisan OE, aspek yang dimaksud yakni seperti pada unsur-unsur elemen visual karya seni

rupa. Oleh karena itu penulis memilih kajian teori tipologi tanda sebab teori relasi ini sangat relevan dalam mengkaji karya seni lukisan beraliran abstrak. Alasan penulis memilih seniman OE ialah penulis tertarik dengan karya-karya lukisan beliau yang menggunakan warna-warna cerah serta cara beliau dalam menyederhanakan objek karya lukisnya ke dalam bentuk yang baru berdasar dengan aliran yang dianut yakni abstrak. Alasan lainnya ialah penulis ingin lebih mengenal seniman dikarenakan beliau berasal dari kampung halaman penulis, sehingga penulis merasa tertarik untuk lebih mengetahui seniman Sumbar dengan cara mengangkat topik yang membahas karya lukis beliau pada penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut “**Kajian Tipologi Tanda Pada Karya Seni Lukis Oesman Effendi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Setiap karya lukisan abstrak mempunyai pesan yang ingin disampaikan senimannya, namun pesan tersebut tidak langsung dapat dipahami masyarakat. hal ini disebabkan ketertarikan yang rendah terhadap karya abstrak yang mengakibatkan keraguan dalam mengartikan pesan pada karya Lukis abstrak.

2. Karya lukisan Oesman Effendi yang memiliki wujud yang abstrak menjadikan kurangnya apresiasi masyarakat sekitar disebabkan belum memahami pesan yang tersirat di dalam karya lukis OE.
3. Karya lukis abstrak jarang menjadi pembahasan pada topik permasalahan penelitian terkhusus mengkaji karya dengan teori tipologi tanda, sehingga hal ini yang menjadikan penulis tertarik dalam membahas karya lukis abstrak.
4. Karya seni lukis Oesman Effendi belum pernah dibahas sebelumnya terlebih dengan teori kajian tipologi tanda berdasarkan trikotomi pertama (representamen), trikotomi kedua (objek), trikotomi ketiga (interpretan), sehingga menjadi alasan penulis tertarik untuk membahasnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni lebih memusatkan dalam mengkaji tipologi tanda yang ada pada karya seni lukis Oesman Effendi berdasarkan teori yang dikembangkan Charles Sanders Peirce berdasarkan trikotomi pertama (representamen), trikotomi kedua (objek), dan trikotomi ketiga (interpretan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan perumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana mendeskripsikan karya seni lukis Oesman Effendi dengan teori tipologi tanda berdasarkan trikotomi pertama representamen?
2. Bagaimana mendeskripsikan karya seni lukis Oesman Effendi dengan teori tipologi tanda berdasarkan trikotomi kedua objek?
3. Bagaimana mendeskripsikan karya seni lukis Oesman Effendi dengan teori tipologi tanda berdasarkan trikotomi ketiga interpretan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan berdasarkan teori kajian tipologi tanda trikotomi pertama representamen terhadap karya seni lukis Oesman Effendi.
2. Untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan berdasarkan teori kajian tipologi tanda trikotomi kedua objek terhadap karya seni lukis Oesman Effendi.
3. Untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan berdasarkan kajian tipologi tanda trikotomi ketiga interpretan terhadap karya seni lukis Oesman Effendi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis agar dapat mengembangkan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam mengkaji karya seni lukis, khususnya seni lukis karya Oesman Effendi.
- 2) Secara teoritis dapat sebagai pengembangan teori semiotika serta menjadi alternatif dalam mengkaji karya seni rupa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis, diharapkan dapat menjadi wawasan mengenai pesan makna pada karya lukis abstrak yang ditinjau dari kajian semiotika.
- 2) Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber relevan guna mengembangkan teori semiotika Charles Sanders Peirce terhadap karya-karya seni rupa lainnya.
- 3) Dapat memberikan gambaran terhadap mahasiswa dan masyarakat mengenai konsep teori yang dikembangkan Charles Sanders Peirce yakni tipologi tanda.
- 4) Menambah wawasan bagi penulis terhadap manfaat dari kajian karya seni lukis berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.